

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari perusahaan dalam beroperasi. Perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya menggunakan modal yang berasal dari pendanaan. Leverage, atau penggunaan hutang dalam struktur modal, merupakan indikator penting dalam keputusan pendanaan perusahaan. Tingginya leverage suatu perusahaan mengindikasikan bahwa ada resiko tinggi yang dihadapi oleh perusahaan karena besarnya hutang dan sulit mengumpulkan dana. Sehingga sebagai sumber pendanaan operasional, perusahaan harus memperhatikan persentase optimal dari leverage yang digunakan. Faktor-faktor seperti inovasi, kepemilikan keluarga, dan gender sering kali menjadi pengaruh dalam keputusan leverage pada perusahaan termasuk perusahaan keluarga.

Perusahaan keluarga didefinisikan sebagai usaha/bisnis yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, atau hubungan kekeluargaan yang dibentuk oleh ikatan tertentu, seperti pernikahan (Rahim et al., 2025). Perusahaan keluarga berperan penting dalam perekonomian global, hal ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh Price Waterhouse Cooper Indonesia, (2014), sekitar 60% perusahaan terbuka (TBK) di Asia Tenggara dikategorikan sebagai perusahaan keluarga dan di Indonesia hampir 95% perusahaan dimiliki oleh keluarga. Menurut Magazine, (2023) bisnis keluarga menyumbang lebih dari 50% PDB dunia atau dari 500 perusahaan keluarga yang

tersebar di dunia, pendapatan tahunan yang diperoleh adalah sebesar USD 8,02 triliun.

Tabel 1. 1 Daftar Negara dengan Proporsi Perusahaan Keluarga terhadap PDB Terbesar (2023)

Peringkat	Negara	Persentase PDB
1	India	79%
2	Meksiko	70%
3	Spanyol	70%
4	Italia	68%
5	Portugal	67%
6	Inggris	67%
7	Kanada	60%
8	Amerika Serikat	54%
.....		
14	Indonesia	10%

Sumber: Tharawat Magazine

Data dari tabel diatas menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kontribusi perusahaan keluarga terhadap PDB baik global maupun nasional. Indonesia yang menduduki peringkat ke 14 masih terlihat perbedaan yang signifikan antara jumlah perusahaan yang didominasi oleh kepemilikan keluarga dengan kontribusinya terhadap PDB, yaitu hanya berkontribusi 10% terhadap PDB atau senilai USD 139 miliar pada tahun 2023 (Magazine, 2023). Hasil ini menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi permasalahan pada perusahaan keluarga dalam mengelola sumber daya yang ada, salah satunya terkait dengan tingkat leverage yang dimilikinya. Penggunaan leverage yang terlalu konservatif

sering menjadi ciri khas perusahaan dengan kepemilikan keluarga karena adanya kekhawatiran akan risiko kehilangan kendali jika melibatkan pihak eksternal. Hal ini berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan, profesionalisme manajemen, dan kompetensi internal.

Tata kelola perusahaan cenderung pada satu atau dua orang saja sehingga menghambat penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Tata kelola perusahaan yang lemah ini menyebabkan kredibilitas perusahaan menurun di mata kreditor dan investor yang pada akhirnya mengurangi keinginan perusahaan untuk memanfaatkan pembiayaan eksternal (Poletti-Hughes & Martínez Garcia, 2022). Di sisi lain, dominasi manajemen oleh anggota keluarga yang bukan profesional, membuat perusahaan kurang adaptif terhadap dinamika risiko keuangan dan menyebabkan kehilangan peluang pertumbuhan yang dapat dibiayai dengan hutang. Lebih jauh lagi, kompetensi manajerial yang terbatas khususnya dalam aspek risiko dan strategi pembiayaan jangka panjang, mengakibatkan banyak perusahaan keluarga tidak dapat menilai secara akurat *trade off* antara manfaat dan biaya penggunaan hutang, seperti yang dijelaskan dalam teori *trade off* (MYERS, 1984). Akibatnya, perusahaan cenderung menghindari leverage, meskipun sebenarnya manajer memiliki potensi untuk memperluas jangkauan usaha dan produktivitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan keluarga harus bisa memutuskan strategi atau langkah yang tepat untuk bisa berkontribusi dan bersaing dalam bisnis global.

Namun di tengah persaingan bisnis yang ketat, perusahaan keluarga harus berhadapan dengan keberlanjutan usaha dan stabilitas keuangan. Keputusan leverage pada perusahaan keluarga berhadapan dengan sulitnya menyeimbangkan

antara pertumbuhan perusahaan dan kontrol keluarga. Sebagian besar perusahaan di Indonesia dan Thailand dikendalikan oleh keluarga (Claessens et al., 2000). Karakteristik unik pada perusahaan keluarga dapat mempengaruhi keputusan leverage.

Dalam ekonomi pasar sangat wajar apabila perusahaan menggunakan pendanaan eksternal untuk beroperasi dan ekspansi. Seperti inovasi yang memerlukan investasi besar dapat memaksa perusahaan keluarga untuk mempertimbangkan opsi pendanaan eksternal, termasuk hutang. Kemajuan teknologi yang pesat telah mentransformasi lanskap bisnis global, mendorong perusahaan untuk berinovasi guna mempertahankan daya saing (Bresciani et al., 2021). Inovasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menjadi pendorong utama perubahan dalam berbagai sektor industri dan membuka peluang baru dalam pengembangan produk dan pasar.

Perusahaan di seluruh dunia, termasuk perusahaan keluarga, dihadapkan pada tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi yang cepat. Fenomena ini menciptakan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, di mana perusahaan harus beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan. Namun, dampaknya terhadap struktur keuangan perusahaan, khususnya perusahaan keluarga, masih belum sepenuhnya dipahami. Perusahaan keluarga, yang memiliki karakteristik unik seperti kendali keluarga yang kuat, preferensi terhadap keberlanjutan jangka panjang, dan keengganan terhadap risiko finansial menurut Glaeser et al., (2007), sering kali menghadapi dilema dalam mengadopsi teknologi baru karena tingginya biaya investasi dan potensi gangguan terhadap stabilitas

keuangan. Penelitian terdahulu seperti Xiang et al., (2019) menemukan bahwa inovasi teknologi cenderung meningkatkan leverage pada perusahaan non-keluarga, tetapi belum ada bukti empiris yang kuat mengenai bagaimana mekanisme ini bekerja pada perusahaan keluarga.

Selain itu, kepemilikan yang terkonsentrasi pada perusahaan keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan leverage, karena adanya kecenderungan pemilik keluarga lebih memilih pendanaan internal dibandingkan intervensi hutang dari pihak eksternal. Perusahaan dalam kepemilikan keluarga kinerjanya dinilai mampu dalam hal pengambilan keputusan yang dilakukan secara turun-temurun sesuai dengan keinginan perusahaan sehingga bisa mendorong strategi efektif dalam melakukan pengendalian (Pranata et al., 2019).

Penelitian Shintawati Kusnadi, (2022) memberikan bukti bahwa ada dampak positif dan signifikan antara kepemilikan keluarga dengan penghindaran pajak, yang bisa dikaitkan dengan strategi perusahaan dalam mengatur pembiayaan. Masih belum banyak studi yang meneliti bagaimana pengaruh atau keterkaitan kepemilikan yang terkonsentrasi pada kepemilikan keluarga terhadap leverage perusahaan. Oleh karena itu perlu kajian lebih untuk meneliti hal ini.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi leverage perusahaan adalah gender. Keberagaman gender dalam dewan direksi diduga dapat mempengaruhi keputusan leverage, mengingat sejumlah penelitian memberikan hasil bahwa dalam pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perempuan kerap lebih berhati-hati dibandingkan laki-laki. Keseimbangan perusahaan keluarga dapat terbantu karena kehadiran direktur perempuan (*Int J Fin Econ - 2020 - Poletti-*

Hughes, n.d.). Hal ini disebabkan perempuan memiliki kewaspadaan yang sangat tinggi terhadap risiko dan lebih teliti. Preferensi risiko pada saat pengambilan keputusan pendanaan dan dinamika kepemimpinan bisa mempengaruhi leverage perusahaan keluarga. Namun proporsi perempuan dalam perusahaan masih rendah dibandingkan laki-laki. Dari laporan *Grant Thornton Women in Business 2017*, yang melakukan survei kepada 5.526 eksekutif senior di 36 negara salah satunya Indonesia, mendapatkan bahwa kedudukan perempuan di Indonesia memegang 46% posisi manajerial senior (Thornton, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa belum ratanya proporsi keberadaan antara perempuan dan laki-laki dalam perusahaan.

Penggunaan ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), dan usia perusahaan sebagai variabel kontrol dalam analisis leverage perusahaan bertujuan untuk memperkuat analisis bahwa pengaruh variabel independen (inovasi, kepemilikan keluarga, dan gender) terhadap leverage tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi struktur modal perusahaan sehingga terhindar dari hasil yang bias. Besar kecilnya atau skala suatu perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan dan jumlah sumber daya yang dimilikinya. Ukuran suatu perusahaan menjadi suatu indikator yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan, sebab apabila skala atau ukuran perusahaan besar maka perusahaan akan mudah mendapatkan pendanaan (Kadim & Sunardi, 2019).

Return on Asset (ROA) menunjukkan kualitas dari perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang bisa berkurang apabila nilai ROA perusahaan tinggi karena sumber

pendanaan internal yang cukup bisa diperoleh apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi. Fungsi ROA sebagai salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bisa digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Surya et al., 2024).

Usia perusahaan yang sudah berdiri lama memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnisnya sehingga akan cenderung mengurangi penggunaan hutang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Hadya & Fernandes, 2020) semakin lama usia suatu perusahaan maka akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal (hutang). Perusahaan yang berusia lebih tua dan berukuran kecil lebih mudah dikendalikan oleh keluarga (Claessens et al., 2000).

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami bagaimana inovasi, kepemilikan keluarga, dan gender mempengaruhi keputusan leverage perusahaan keluarga. Oleh karena itu, memahami dinamika ini menjadi krusial bagi perusahaan keluarga yang ingin mempertahankan keberlanjutan dan pertumbuhan mereka.

Tinjauan terhadap literatur menunjukkan bahwa meskipun terdapat penelitian yang membahas inovasi, kepemilikan keluarga, gender dan leverage, masih terdapat peluang penelitian dalam pemahaman tentang bagaimana ketiga variabel tersebut secara bersama dapat mempengaruhi perusahaan keluarga dalam keputusan leverage. Sebagian studi hanya berfokus pada satu atau dua variabel saja, tidak spesifik melakukan penelitian terhadap perusahaan keluarga. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inovasi, Kepemilikan Keluarga, dan Gender terhadap Leverage Perusahaan pada**

Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap leverage perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap leverage perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh gender terhadap leverage perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh inovasi terhadap leverage perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan terhadap leverage perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh gender terhadap leverage perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memahami bagaimana inovasi, kepemilikan keluarga dan gender mempengaruhi leverage perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam memperbanyak literatur pada pengembangan struktur modal perusahaan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa memberikan masukan dan dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan (kepemilikan keluarga) dalam merumuskan strategi pendanaan yang optimal khususnya pada perusahaan keluarga untuk berinovasi dalam menghadapi disrupsi perkembangan teknologi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup dengan hanya menganalisa pengaruh variabel Inovasi, Kepemilikan, Gender, Ukuran Perusahaan, ROA, dan Usia Perusahaan terhadap Leverage Perusahaan Keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menyajikan uraian mengenai latar belakang yang mendasari pemikiran pada penelitian, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab II terdiri dari konsep dan teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang didasarkan pada literatur, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, penetapan populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil dari analisis data, interpretasi dari hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil temuan penelitian.

BAB V : Penutup

Hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya dijelaskan pada bab ini.

